

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan hampir di semua aspek kehidupan manusia, sehingga berbagai permasalahan yang ada akan dapat dipecahkan jika mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Terjadinya berbagai perubahan dalam setiap kehidupan tersebut, di satu sisi sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, akan tetapi di sisi lain perubahan tersebut telah membawa manusia ke dalam persaingan global yang semakin ketat. Oleh karena itu agar dapat berperan dalam persaingan, sebagai bangsa kita harus mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Setiap bangsa selalu berusaha meningkatkan kualitas dalam segala bidang kehidupan. Agar hal tersebut dapat terwujud, peningkatan sumber daya manusia secara sistematis, terarah, intensif, efektif dan efisien merupakan hal yang paling utama yang harus dilakukan, karena hal itu persyaratan mutlak untuk bisa mencapai tujuan pembangunan.

Dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, secara otomatis kualitas pendidikan juga harus senantiasa ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan

kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ).

Dalam proses pembangunan, pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, karena pendidikan merupakan sarana dalam membangun watak bangsa. Masyarakat yang cerdas akan memberikan nuansa kehidupan yang cerdas pula dan secara progresif akan terbentuk sifat mandiri. Eti Rochaety dkk (2005 : 38) mengatakan bahwa paling tidak kebijakan program untuk meningkatkan mutu pendidikan harus meliputi tiga aspek utama, yaitu : pertama, pengembangan kurikulum berkelanjutan di semua jenjang dan jenis pendidikan. Kedua, meningkatkan kesejahteraan dan profesionalitas guru. Ketiga, pengadaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan.

Menurut Eti Rochaety (2005 : 38), perkembangan dunia pendidikan nasional sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

1. Faktor internal

- a. Dampak manajemen yang sentralistik

Dalam upaya mengembangkan suatu sistem pendidikan nasional selain membawa manfaat, juga telah menimbulkan akibat negatif. Kecenderungan tentang sentralisasi yang berlebihan (*over centralization*) yang dilakukan pemerintah pusat telah dirasakan oleh hampir semua aspek manajemen pendidikan.

b. Mekanisme pendanaan oleh pemerintah

Pemerintah dirasakan sama sekali belum optimal membuat aturan penetapan biaya penyelenggaraan pendidikan, dalam hal ini pemerintah terkesan membebaskan pendidikan menjadi lahan bisnis. Akibatnya arus komersialisasi mulai merambah dunia pendidikan tanpa mempertimbangkan unsur keterjangkauan masyarakat dan pemerataan pendidikan.

c. Manajemen dan organisasi

Lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Depdiknas harus tunduk pada peraturan-peraturan yang berlaku secara seragam untuk semua lembaga pendidikan. Akibatnya banyak tenaga pengajar mencari penghasilan tambahan di luar kegiatan utamanya karena ketidakmampuan lembaga pendidikan dalam memberikan insentif tambahan bagi yang berprestasi, hal ini diakibatkan karena akuntabilitas dan sustamabilitas serta kecenderungan penetapan tujuan yang tidak realistis.

d. Sumberdaya manusia

Meskipun usaha untuk meningkatkan mutu tenaga pendidikan terus dilakukan, akan tetapi secara umum kualifikasi pendidikan para guru di Indonesia belum memadai.

## 2. Faktor Eksternal

### a. Globalisasi

Bersamaan dengan kemajuan teknologi informasi, globalisasi telah membawa paradigma baru dalam lingkungan pendidikan nasional yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan dewasa ini sedang mengalami transformasi menjadi lebih komprehensif.

### b. Perkembangan ekonomi nasional, politik, sosial budaya dan teknologi.

Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa bumi ini membutuhkan seorang pemimpin. Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30, yang artinya :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝ (البقرة 30)

*Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan seorang pemimpin di bumi ini. Yaitu seorang pemimpin yang adil dan bertanggung jawab. Begitu juga dalam pelaksanaan manajemen di sekolah, seorang pemimpin mempunyai fungsi yang sangat menentukan kualitas suatu sekolah.

Salah satu upaya dalam memperbaiki pendidikan yaitu dengan melaksanakan manajemen sekolah dengan sebaik mungkin., yang salah satunya

yaitu manajemen kepemimpinan dari sekolah tersebut. Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam manajemen berbasis sekolah.

Perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu dan sebagai kelompok. Perilaku instrumental merupakan tugas-tugas yang diorientasikan dan secara langsung diklarifikasikan dalam peranan dan tugas-tugas para guru, sebagai individu dan sebagai kelompok. Perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama dalam kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan sedikitnya mencakup tiga hal yang saling berhubungan, yaitu adanya pemimpin dan karakteristiknya, adanya pengikut serta adanya situasi kelompok tempat pemimpin dan pengikut berinteraksi.

Kemampuan pimpinan sekolah untuk bisa berperan menjadi pemimpin sekaligus manajer sekolah merupakan hal yang tidak dapat ditawar-tawar lagi, jika menginginkan terciptanya pendidikan yang benar-benar berkualitas. Dalam buku Depdikbud (1998 : 14) tugas kepala sekolah sering dirumuskan sebagai EMASLIM, yaitu educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator. Apabila hal ini terwujud, maka seorang kepala sekolah bersama pimpinan lainnya akan mampu membawa sekolah sesuai dengan kondisi bangsa Indonesia yang saat ini sedang berada pada masa transisi dan berfikir dan bertindak sentralistis menuju desentralistis, karena pimpinan sekolah merupakan

motor penggerak dan penentu kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya dapat direalisasikan. Mulyadi (2002 : 126) menuliskan pendapat Pidarta yang mengungkapkan bahwa ada tiga keterampilan yang harus dimiliki oleh pemimpin untuk mensukseskan kepemimpinannya, yaitu :

1. Keterampilan konseptual, yaitu keterampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi.
2. Keterampilan manusiawi, yaitu kemampuan dalam bekerjasama, memimpin dan memotivasi.
3. Kemampuan teknik, yaitu keahlian dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa pimpinan sekolah merupakan pihak yang paling berperan dalam menentukan arah kebijakan sekolah, oleh karena itu profil seorang pimpinan sekolah yang profesional sebagai usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah sebuah keniscayaan yang harus terpenuhi. Dapat dikatakan bahwa apabila pimpinan sekolahnya baik maka baik pula sekolah tersebut, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu mengutamakan manajemen kepemimpinan itu sangat penting,

SMA 1 Muhammadiyah Surakarta merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai kualitas yang bagus. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikasi, yaitu kurikulum pendidikan, output, kualitas guru, minat orang tua, bangunan gedung serta fasilitas yang ada di sekolah tersebut.

SMA Muhammadiyah 1 Surakarta memiliki kelebihan dalam pelaksanaan kurikulum yaitu adanya sistem *Tadarus bersama*, sebelum pembelajaran berlangsung, pembelajaran Al-Qur'an yang memadukan antara belajar baca tulis Al-Qur'an. Selain itu sekolah tersebut juga memadukan antara materi agama Islam dengan materi pembelajaran umum. Sekolah tersebut juga menerapkan pembelajaran multimedia yaitu dengan disediakan laboratorium-laboratorium seperti laboratorium sains, bahasa dan komputer. Sistem pembelajaran dengan mengenalkan berbagai bahasa merupakan kelebihan dari sekolah tersebut yaitu bahasa Indonesia, Inggris, dan Bahasa Arab. Para guru juga menerapkan pembelajaran dengan alat peraga.

SMA Muhammadiyah 1 tersebut mempunyai *output* yang berkualitas. Tenaga pengajar yang ada di SMA Muhammadiyah 1 merupakan tenaga yang cukup berkualitas, hal ini dapat dilihat bahwa guru yang ada rata-rata lulusan sarjana S1, bahkan S2. Dilihat dari minat orang dalam menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut dapat dilihat bahwa tiap tahun ajaran baru pendaftar yang ada selalu dalam jumlah yang tinggi. Namun dari pendaftar yang ada tidak semuanya diterima. Penerimaan siswa baru dilakukan melalui tes yaitu psikotes, tes wawancara dan tes kesehatan. Hal ini dilakukan karena sekolah tersebut menginginkan siswa-siswa yang berkualitas.

SMA Muhammadiyah 1 dapat dikatakan maju dapat dilihat dari bangunan fisiknya dan terutama fasilitas yang ada, Bangunan sekolah tersebut sudah dapat dikatakan baik. Fasilitas yang ada juga cukup memadai, misalnya tersedianya laboratorium, perpustakaan, UKS, audio visul yaitu berupa speaker dan LCD di

setiap kelas, juga yang tidak kalah lagi dengan adanya area *Hotspot* yang bisa di akses oleh para siswa dan para pengajar di SMA tersebut.

Penelitian ini dilakukan karena sekolah tersebut menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah Muhammadiyah lainnya khususnya di Surakarta. Untuk itu sekolah tersebut selalu berusaha meningkatkan kualitas SDM agar *output* lulusan tersebut dapat mengimbangi dan bersaing di era globalisasi terutama dalam dunia pendidikan, karena pendidikan tidak lepas dari SDM itu sendiri, jadi mutu SDM perlu ditingkatkan dan diperhatikan agar tujuan dari pendidikan nasional bisa terwujud.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis ingin meneliti bagaimana manajemen kepemimpinan di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta sehingga sekolah tersebut menjadi salah satu sekolah yang maju dan unggul di Surakarta. Penulis tertarik untuk meneliti sekolah tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian “**Manajemen Kepemimpinan Sekolah Dalam Peningkatan Mutu SDM Di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011**”.

## **B. Penegasan Istilah**

Ada beberapa istilah yang terdapat dalam judul yang perlu dipahami agar tidak terjadi salah penafsiran. Beberapa istilah tersebut yaitu :

### 1. Manajemen

Manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005: 708)



Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Sedangkan secara istilah manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya organisasi dan penggunaan sumberdaya lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Tim FKIP UMS, 2002 : 1)

## 2. Kepemimpinan Sekolah

Pemimpin adalah orang yang memimpin, ia ditunjuk organisasi itu. Sedangkan kepemimpinan adalah perihal pemimpin, cara memimpin. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005: 874)

Pemimpin pada hakekatnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan yaitu kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. (Fattah, 2001: 88). Sedangkan kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas tugas dari orang-orang dalam kelompok. (Tim FKIP UMS, 2002 : 91)

## 3. Mutu SDM

Pengertian mutu secara umum menurut Suryosubroto (2004 : 210) mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk maupun jasa, baik yang *tangible* maupun *intangibile*. Selain itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2001 : 768) mutu di artikan sebagai ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan) dan lain-lain.

Mutu menurut Crosby ialah kesesuaian dengan yang disyaratkan. Mutu menurut West-Burnham (1997) ialah ukuran relatif suatu produk atas jasa sesuai dengan standar mutu desain. Mutu desain meliputi spesifikasi produk dan mutu kesesuaian, yaitu seberapa jauh suatu produk telah memenuhi persyaratan atau spesifikasi mutu yang ditetapkan. (Usman Husaini, 2009 :511)

Pengertian SDM secara makro adalah semua manusia sebagai penduduk atau warga Negara suatu Negara atau dalam batas wilayah tertentu yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang sudah maupun belum memperoleh pekerjaan (lapangan pekerjaan). Sedangkan pengertian SDM secara mikro adalah manusia atau orang yang bekerja atau menjadi anggota suatu organisasi yang disebut personil, pegawai, karyawan, pekerja, tenaga kerja. (Hadari Nawawi, 2003 :37).

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat diartikan sebagai sebuah keunggulan dan kemampuan kepemimpinan sekolah dalam mendayagunakan sumber daya manusia (SDM), sehingga tercipta lulusan yang berkualitas, yaitu lulusan yang berbudaya tinggi, berkepribadian, bermanfaat bagi bangsa dan negara, serta dapat menjadi tenaga kerja yang profesional.

#### 4. SMA Muhammadiyah 1

Lembaga ini merupakan institusi pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan 3 tahun berdasarkan kurikulum nasional yang dipadukan dengan sistem pendidikan Islam melalui pengintegrasian antara pendidikan

agama (Depag), pendidikan nasional (Diknas), dan muatan lokal (KBBI, 1998: 29).

Berdasar penegasan istilah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa maksud dari penelitian yang berjudul “Manajemen Kepemimpinan Sekolah Dalam Peningkatan Mutu SDM di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011” adalah suatu penyelidikan ilmiah guna memperoleh data-data mengenai bagaimana manajemen kepemimpinan di sekolah serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya sehingga dapat mencapai tujuan.

### **C. Rumusan Masalah**

Setelah diketahui latar belakang masalah tersebut, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Manajemen Kepemimpinan Dalam Peningkatan Mutu SDM di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011?
2. Apakah faktor-faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan sekolah dalam peningkatan mutu SDM di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui manajemen kepemimpinan sekolah dalam peningkatan mutu SDM di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun pelajaran 2010/2011

2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan sekolah dalam peningkatan mutu SDM di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun pelajaran 2008/2009.

Sedangkan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Menambah khazanah pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya mengenai manajemen kepemimpinan sekolah.

2. Secara praktis

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang dianggap lebih konkrit apabila nantinya penulis berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya dalam hal kepemimpinan.
- b. Bagi sekolah, dapat menjadi bahan masukan, khususnya dalam pengelolaan sekolah oleh pimpinan sekolah.
- c. Bagi *stakeholder* pendidikan, khususnya kepala sekolah dan pimpinan sekolah lainnya, maka hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah acuan dalam penyelesaian masalah, serta dapat pula dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dengan tujuan terciptanya pendidikan yang berkualitas.

#### **E. Kajian Pustaka**

Masalah mengenai pentingnya manajemen sekolah dalam mengelola suatu sekolah sangat penting untuk diteliti. Ada beberapa penelitian sejenis mengenai manajemen pendidikan tersebut. Namun dalam hal tertentu terdapat

adanya perbedaan. Beberapa penelitian yang sejenis tersebut dapat dijadikan sebagai tinjauan pokok. Antara lain adalah

1. Nur Aisyah (UMS, 2006) dalam skripsinya yang berjudul *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SLTP Al-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2005/2006*. Menyimpulkan bahwa 1) Kepala sekolah SLTP Al-Islam 1 Surakarta berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. 2) Dalam meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah bersama-sama dengan personel sekolah lainnya melakukan manajemen pendidikan yang terdiri dari manajemen kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana dan manajemen supervisi pendidikan. 3) Kepala sekolah SLTP Al-Islam Surakarta telah memiliki lima kualitas penampilan ideal yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu kualitas akhlak, kepribadian, hubungan dengan masyarakat, kekaryaan serta kualitas kesehatan. 4) Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah telah mampu berperan menjadi seorang educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator.
2. Uswatun Hasanah (UMS, 2005) dalam skripsinya yang berjudul *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Daar EL-Qolam Tahun Ajaran 2004/2005*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pondok Pesantren Daar El-Qolam telah menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi dan mengambil keputusan sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan. Dalam melaksanakan manajemennya dikatakan cukup baik, karena telah menggunakan kurikulum yang sesuai dengan pemerintah. Bagi tenaga pendidik di Daar El-Qolam telah dilakukan monitoring oleh pemimpin. Pola kepemimpinan Kyai sebagai

rujukan dari segala masalah yang tidak dapat dipecahkan oleh masyarakat, pola ini sangat terlihat terutama pada kepemimpinan yang pertama, yang dipegang oleh Drs. KH.Ahmad Rifa'i Arief. Hal ini sangat terkait dengan kapasitas dan kredibilitas kyai tersebut. Demikian halnya dengan pergantian kepemimpinan di Pondok Daar El-Qolam yang berlaku adalah system dinasti dan feodalistik atau turun-temurun berdasarkan wasiat atau semacamnya.

3. Istiana (UMS, 2005) dalam skripsinya yang berjudul *Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru di MAN Purwodadi Grobogan Tahun Ajaran 2004/2005*. Menyimpulkan bahwa :
  - a. Kepala sekolah mampu berperan sebagai motivator dalam memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam bentuk pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan dan penghargaan.
  - b. Penampilan kepemimpinan Kepala sekolah sebagai motivator dapat terlihat pada kewibawaan dalam mempengaruhi, menggerakkan dan memberdayakan sumber daya sekolah untuk keberhasilan tujuan sekolah.
  - c. Seorang kepala sekolah yang berkualitas adalah kepala sekolah yang pandai menerapkan strategi apa yang harus dijalankan demi kemajuan dan keberhasilan sekolah dapat dicapai.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, belum ada yang meneliti tentang manajemen kepemimpinan sekolah dalam peningkatan mutu SDM di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Dengan demikian masalah yang diangkat dalam penelitian ini merupakan penelitian yang memenuhi unsur kebaruan, Sehingga layak di jadikan objek penelitian.

## F. Metode Penelitian

Dalam memecahkan suatu masalah digunakan cara/metode tertentu yang sesuai dengan pokok masalah yang akan dibahas. Disamping itu metode-metode tertentu dipilih agar penelitian dapat menghasilkan data-data positif dan dipercaya kebenarannya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan metode penelitian adalah :

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini berupa penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yakni berupa penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati (Robert Begnan dan Steven. J. yang dikutip Lexy Moleong, 1993: 3)

### 2. Subjek Penelitian

Tatang (1986: 93) memberikan pengertian bahwa, subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh informasi, yang dapat diperoleh dari seseorang maupun sesuatu, yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan berupa sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau asli. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan karyawan di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

Sedangkan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari penelitian kepustakaan dan dokumentasi atau wawancara. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa data-data tertulis seperti data guru, karyawan dan siswa, struktur organisasi, daftar inventaris dan lain-lain.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian (Suharsimi Arikunto, 1992 : 102). Dalam penelitian ini yang penulis jadikan populasi adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bidang kurikulum, guru dan karyawan di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, yaitu sebanyak 50 orang.

Sampel adalah subjek penelitian yang jumlahnya kurang dari populasi (Sutrisno, 1987: 222). Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan di dasarkan atas strata, random, atau daerah, tetapi atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 1992: 118).

Jika subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, tapi jika jumlah subjek besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 1996:109). Karena jumlah populasi kurang dari 100, maka penelitian ini disebut penelitian populasi. Dengan demikian, dalam penelitian ini seluruh populasi menjadi sampel.



### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

#### a. Metode Wawancara (*Interview*)

Sutrisno Hadi (1983 : 20) menyatakan bahwa metode interview adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis. Teknik wawancara yang penulis gunakan adalah teknik wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara yang dalam pelaksanaannya pewawancara membawa garis besar hal-hal yang akan ditanyakan (Suharsimi, 1998 : 27).

Metode wawancara dalam penelitian ini dipakai penulis untuk mengambil informasi dan data yang berhubungan dengan mutu SDM, yaitu langkah-langkah apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu SDM di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah tiap-tiap bidang, guru-guru serta kepala Tata Usaha.

#### b. Metode Observasi

Metode observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Sutrisno Hadi, 1984: 136). Sedangkan menurut Iqbal Hasan (1999:17) metode observasi adalah cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan, terhadap objek yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang letak geografis, struktur organisasi,

sarana dan prasarana, serta kondisi umum yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Suharsimi, 1998 : 149). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi sekolah dan sistem manajemen kepemimpinan.

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis hasil penelitian ini, digunakan analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan / verifikasi (Milles dan Hiberman, 1992 : 16)

Pertama, setelah pengumpulan data selesai, maka tahap selanjutnya adalah melakukan reduksi data yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian sehingga data terpilah-pilah. Kedua, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. Ketiga, penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua.

Dalam menganalisis data tersebut digunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara induktif yaitu berfikir dari pengetahuan yang bersifat

umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum itu, apabila kita hendak menilai sesuatu kejadian yang khusus (Sutrisno, 1992 : 42).

## **G. Sistematika Penulisan**

Sebuah skripsi akan lebih sistematis jika disusun dengan sistematika yang sesuai dengan kaidah yang baik, maka dalam skripsi ini penulis cantumkan bagaimana sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bagian awal skripsi terdiri atas halaman judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran. Bagian inti dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pembahasan dalam bab ini meliputi: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II Manajemen Kepemimpinan Sekolah dalam Peningkatan Mutu SDM. Pembahasan dalam bab ini meliputi dua bagian yaitu: bagian pertama membahas tentang manajemen yang terdiri atas pengertian manajemen, prinsip-prinsip manajemen, fungsi manajemen dan komponen manajemen kepemimpinan sekolah. Bagian kedua membahas tentang kepemimpinan sekolah yang terdiri atas pengertian kepemimpinan, sifat-sifat dan gaya kepemimpinan yang efektif, syarat-syarat menjadi pemimpin, fungsi pemimpin dalam manajemen sekolah dan kepala sekolah sebagai pemimpin dan supervisor pendidikan. Bagian ketiga membahas tentang mutu SDM yang terdiri atas pengertian dan kepemimpinan dalam meningkatkan mutu SDM.

BAB III Gambaran Umum SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Pembahasan dalam bab ini meliputi dua bagian yaitu, bagian pertama memaparkan gambaran umum SMA Muhammadiyah 1 Surakarta yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, struktur organisasi, visi dan misi, keadaan guru, karyawan, siswa serta sarana dan prasarana. Bagian kedua memaparkan bagaimana manajemen kepemimpinan sekolah dalam peningkatan mutu SDM di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun pelajaran 2010/2011

BAB IV Analisis Data. Pembahasan dalam bab ini meliputi analisis data tentang (1) pelaksanaan manajemen kepemimpinan sekolah dalam peningkatan mutu SDM di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun pelajaran 2010/2011. (2) Usaha kepala sekolah dalam mengatasi hambatan dan mengantisipasi hambatan pelaksanaan kepemimpinan sekolah dalam peningkatan mutu SDM di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun pelajaran 2010/2011

BAB V Penutup. Dalam bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan, saran, dan kata penutup.

